

# STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA

Oleh:

Nova Maulud Widodo, Ari Kuncara Widagdo

Email: novamaulud@yahoo.co.id

Sebelas Maret University

## ABSTRACT

*This study aims to analyze and test the ownership structure influence on the human resource accounting disclosure (HRAD). This study empirically examine the influence of ownership structure that is foreign ownership and family ownership on the HRAD. Control variables on this study are firm SIZE, CAR, LDR, and AGE.*

*This study used secondary data obtained through the Indonesia Stock Exchange. HRAD is measured using an index Mamun. The sample was banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2011-2014 period selected through purposive sampling method. Total annual reports used for analysis were 133 reports. Methods of data analysis in the study using multiple linear regression with SPSS software. The structure of ownership in this study by considering authenticity. In this study, foreign ownership and family ownership is measured by two measurements.*

*The measurement foreign ownership results showed no influence on the HRAD. Family ownership using the first measurement has no influence on HRAD, while using the second measurement significant negative influence. Control variables in this study is the company SIZE and AGE and have positive influence on the HRAD. While the CAR and LDR have negative influence on the HRAD.*

**Keywords:** *human resource accounting disclosure, ownership structure, banking company*

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan aset kritis dalam menentukan keberhasilan kegiatan perusahaan. Sumber daya manusia tidak hanya diikutsertakan dalam filosofi perusahaan melainkan pada perencanaan strategis (Ellitan, 2002). Pengembangan *human resource accounting* (HRA) diperlukan untuk menyediakan laporan keuangan perusahaan yang akurat sebagai acuan keputusan (Brummet *et al.*, 1968). Pelaporan HRA eksternal dapat memberikan peran penting untuk memfasilitasi pemanfaatan yang tepat sumber daya manusia sebuah organisasi (Mamun, 2009). Asumsi unit moneter akuntansi tidak memungkinkan untuk melaporkan nilai karyawan perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan. Nilai mengenai sumber daya manusia organisasi sulit untuk diukur dalam satuan moneter. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan sulit mendapatkan informasi penting terkait sumber daya manusia organisasi mereka (Hossain, Khan & Yasmin, 2004).

Pengungkapan HRA belum diatur dalam peraturan Bapepam-LK. PSAK No. 19 menyebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Peraturan terkait hak asasi manusia dalam hubungan kerja telah diatur pada Pasal 28D (2) UUD 1945 “Setiap orang

berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja”. Pasal 6 No 13 UU Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan “Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha”. Pasal 28 No 13 UU Tahun 2003 mengatur agar perusahaan memperkerjakan 1% penyandang cacat yang memenuhi kualifikasi dari keseluruhan jumlah karyawan. Perusahaan tentunya akan berusaha mentaati regulasi yang ada di Indonesia. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria regulasi menurut *resource based theory* akan mengungkapkan ketercapainnya. Hal ini karena pencapaian terhadap regulasi adalah suatu keuntungan kompetitif yang memberikan *value added* terhadap *stakeholder*.

Aspek pelaporan HRA di negara berkembang seperti Indonesia adalah konsep yang sangat baru. Mamun (2009) meneliti praktik pengungkapan HRA serta pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik pengungkapan HRA. Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan keuangan dan non keuangan di Bangladesh. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan di Bangladesh rata-rata mengungkapkan 25% item pelaporan yang tersedia pada model pengungkapan HRA. Penelitian Enofe *et al.* (2013) memberikan hasil bahwa perusahaan di Nigeria mengungkapkan HRA sekitar 20%-40% dari model Mamun. Sharma dan Kumar (2014) memberikan bukti bahwa bank sektor publik melakukan pengungkapan informasi yang lebih baik berkaitan dengan praktik sumber daya manusia dibandingkan dengan bank swasta. Enyi dan Akindehinde (2014) menemukan bahwa ada kebutuhan untuk menghargai aset manusia dan mencerminkan nilai ini dalam laporan keuangan seperti aktiva tak berwujud lainnya. Selain itu penelitian Widodo (2014) menemukan bahwa karakteristik perusahaan (*size*, diversifikasi produk, dan umur) berpengaruh terhadap pengungkapan HRA.

Beragam penelitian terkait dengan pengungkapan HRA telah dilakukan meskipun jumlahnya masih terbatas baik di luar maupun dalam negeri (Mamun, 2009; Enofe *et al.*, 2013; Sharma dan Kumar, 2014; Enyi dan Akindehinde, 2014; Widodo, 2014; Cendika dan Sawarjuwono, 2014). Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan HRA (Mamun 2009; Widodo 2014). Dalam literatur pengungkapan HRA, penelitian mengenai struktur kepemilikan seperti *foreign ownership* dan *family ownership* masih belum ada yang meneliti. Namun pada penelitian di luar pengungkapan HRA, *foreign ownership* dan *family ownership* sudah banyak diteliti yaitu terhadap biaya ekuitas dan biaya utang (Rebecca dan Siregar, 2012), nilai perusahaan (Harahap dan Wardhani, 2012), kualitas laba (Putri, 2012), profitabilitas dan nilai perusahaan (Hariyanto dan Juniarti, 2014), IFRS (KPMG, 2007; Bruggemann *et al.*, 2009; Yu, 2009; DeFond *et al.*, 2011; Florou dan Pope, 2012; Henock dan Urcan, 2012), kebijakan akuntansi (Bradshaw *et al.*, 2004), pengadopsian sukarela *international accounting standards* (Covrig *et al.*, 2007), dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Kartikasari, 2015).

Pada penelitian ini peneliti memilih sampel perusahaan perbankan karena sumber daya manusia (SDM) pada perusahaan perbankan berbeda dengan perusahaan sektor lainnya. Pengelolaan SDM bank begitu penting karena sumber daya manusia merupakan tulang punggung dalam menjalankan roda kegiatan operasional organisasi. Pengelolaan SDM yang memperlakukan manusia sesuai dengan norma-norma yang berlaku akan memberikan rasa keadilan kepada manusia yang terlibat. Penelitian Mamun (2009) dan enofe *et al.* (2013) menunjukkan perusahaan keuangan cenderung mengungkapkan informasi SDM lebih banyak daripada perusahaan non keuangan. Hasil penelitian Sharma dan Kumar (2014) menemukan bank milik pemerintah melakukan pengungkapan akuntansi SDM lebih banyak daripada bank swasta.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap pengungkapan HRA pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian yang menguji struktur kepemilikan khususnya *foreign ownership* dan *family ownership* terhadap pengungkapan HRA belum ada yang melakukannya.

## TINJAUAN PUSTAKA

HRA adalah proses mengidentifikasi dan mengukur data tentang sumber daya manusia serta mengkomunikasikan informasi ini kepada pihak yang berkepentingan (Mamun, 2009). Salah satu pengertian dari sumber daya manusia (SDM) adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis (Nawawi, 2008). Flamholtz (1999) menyatakan "*People are not asset, the service people are expected to provide to an organization compromise the asset*". Aset manusia dalam HRA yang dimaksud, kemudian adalah jasa karyawan yang disediakan untuk operasional perusahaan. Jasa karyawan tersebut meliputi sumber daya yang dimiliki manusia berupa keterampilan, pengetahuan serta pengalaman dan kemudian disetarakan dengan aset melalui perhitungan biaya. Dengan demikian menilai SDM adalah mengenai investasi manusia sebagai aset, dan bukan perlakuan manusia sebagai aset.

HRA telah menjadi fokus penelitian akademis dikaitkan dengan meningkatnya pengakuan kepentingan melekat pemangku utama secara sosial dan perilaku korporasi bertanggung jawab terhadap lingkungan. Barney (1991) mencatat bahwa HRA telah membantu dalam memecahkan sebagian besar terkait masalah pegawai dalam organisasi perusahaan. Pengelolaan SDM yang memperlakukan manusia sesuai dengan norma-norma yang berlaku akan memberikan rasa keadilan kepada manusia yang terlibat. Perlakuan manusiawi akan memberikan motivasi yang kuat kepada karyawan untuk memajukan perusahaan. Rasa memiliki perusahaan pun meningkat sehingga motivasi yang kuat akan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawannya.

Aset merupakan keuntungan kompetitif berkelanjutan jika perusahaan memiliki SDM yang tidak dapat ditiru atau tersubstitusi oleh para pesaingnya. Flamholtz *et al.*, (2002) menambahkan bahwa harus ada perspektif jangka panjang dalam mengelola manusia dan mendesak bahwa manusia harus dipertimbangkan sebagai aset daripada hanya variabel biaya. Penelittian Putri 2013 menemukan bahwa dampak pengungkapan sumber daya manusia berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Belkaoui (2003) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud. SDM dianggap semakin penting perannya dalam pencapaian tujuan perusahaan. Permasalahan yang dihadapi manajemen bukan hanya terdapat hanya pada bahan mentah, alat-alat kerja, mesin-mesin produksi, uang dan lingkungan kerja saja, tetapi juga menyangkut sumber daya manusia.

*Resource-Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah *et al.*, 2010). Berdasarkan pendekatan *Resource-Based Theory* bahwa perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kemampuan organisasi dalam hal sumber daya manusia akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkannya.

Teori keagenan menyiratkan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen, yang muncul ketika agen memiliki informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan informasi yang dimiliki oleh prinsipal. Rahmawati *et al.*

(2007) mengemukakan bahwa penyampaian laporan keuangan kepada prinsipal dapat meminimalisir asimetri informasi karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

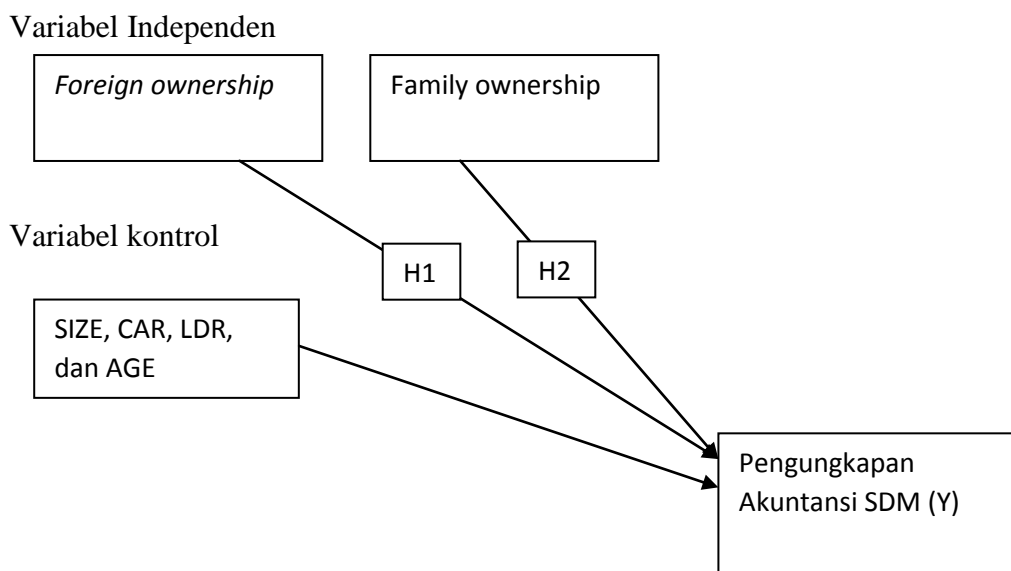
Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan, lebih lanjut merupakan manajemen perusahaan. Prinsipal adalah pihak yang memiliki perusahaan, lebih lanjut adalah pemegang saham atau investor. Adanya pemisahan kepemilikan oleh prinsipal dan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan *agency conflict* antara agen dan prinsipal. Teori keagenan muncul untuk mengatasi konflik tersebut. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa hubungan keagenan antara prinsipal dan agen diinterpretasikan sebagai suatu kontrak, dimana prinsipal atau pemberi kerja memperkerjakan agen untuk pemenuhan sejumlah jasa dan melimpahkan wewenang dalam pengambilan keputusan.

### Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan perusahaan keuangan cenderung mengungkapkan informasi SDM lebih banyak daripada perusahaan non keuangan (Mamun 2009; Enyi dan Akindehinde, 2014). Penelitian Widodo 2014 menemukan karakteristik perusahaan yaitu ukuran, umur, dan diversifikasi produk berpengaruh terhadap pengungkapan HRA (Widodo, 2014). Penelitian ini menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan HRA dan menggunakan karakteristik perusahaan sebagai variabel kontrol. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah *foreign ownership* dan *family ownership*. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini adalah ukuran, CAR, LDR, dan umur perusahaan.

Gambar 1

### Kerangka Berpikir Penelitian



### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Foreign Ownership* terhadap Pengungkapan HRA

Dalam konteks ini, *foreign ownership* berfungsi sebagai tekanan eksogen untuk memperkenalkan praktik tata kelola perusahaan yang sah secara sosial atau secara luas dianggap tepat dan efektif (Aguilera dan Cuervo-Cazurra, 2004). Menurut teori institusional, *foreign ownership* akan membawa perusahaan untuk menerapkan budaya organisasi yang bagus dari negara mereka. Adanya praktik tata kelola perusahaan yang efektif dapat membantu kinerja manajemen sehingga lebih cepat menyelesaikan laporan keuangan. Asumsi tersebut konsisten dengan penelitian *foreign ownership* terhadap kinerja keuangan. Douma *et al.* (2006) menemukan bahwa konflik keagenan dengan kepemilikan besar dan keterlibatan dalam jangka panjang memiliki efek positif pada kinerja keuangan.

Menurut teori keagenan terdapat *alignment of interest effect* (efek kesesuaian kepentingan), semakin banyak saham yang dimiliki oleh para manajer, tujuan manajer dan pemegang saham akan semakin selaras (Charlier dan Du Boys, 2010). Manajer akan lebih termotivasi untuk mencari proyek yang menguntungkan dan kepentingan mereka akan lebih selaras dengan kepentingan para pemegang saham yang lain seiring meningkatnya saham yang dipegang oleh para manajer. Asumsinya jika terdapat kepemilikan asing yang besar pada perusahaan ditinjau dari *stakeholder theory* maka stakeholder telah memiliki informasi penting pada perusahaan. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut ini.

**H<sub>1</sub>** : *Foreign ownership berpengaruh negatif terhadap pengungkapan HRA*

### **Pengaruh Family Ownership terhadap Pengungkapan HRA**

Berdasarkan teori keagenan, *family ownership* memiliki peranan dalam konflik keagenan. Adanya struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak keluarga dimana biasanya terdapat anggota keluarga yang memiliki jabatan di manajemen, maka perusahaan cenderung dapat meminimalisir adanya konflik keagenan di dalam perusahaan. Menurut Fama dan Jensen (1983) konflik keagenan dapat diminimalisir karena tidak terjadi konflik antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan. Hal itu disebabkan pengambilan keputusan dan kontrol dilakukan oleh agen yang sama yaitu anggota keluarga pemilik perusahaan sehingga tidak terjadi *agency cost* yang muncul untuk melakukan monitoring terhadap pengambilan keputusan.

Menurut *alignment of interest effect* (efek kesesuaian kepentingan), semakin banyak saham yang dimiliki oleh para manajer, tujuan manajer dan pemegang saham akan semakin selaras (Charlier dan Du Boys, 2010). Manajer akan lebih termotivasi untuk mencari proyek yang menguntungkan dan kepentingan mereka akan lebih selaras dengan kepentingan para pemegang saham yang lain seiring meningkatnya saham yang dipegang oleh para manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Morck *et al.* (1998) menemukan adanya hubungan antara kinerja perusahaan dengan persentase kepemilikan manajemen. Manajemen cenderung untuk segera menyampaikan *good news* tersebut kepada pemegang saham, namun pemegang saham mayoritas pada konteks ini adalah keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Chau dan Gray (2002) pada perusahaan publik yang terdaftar di Negara Hongkong dan Singapura menunjukkan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga cenderung menunjukkan praktik pengungkapan informasi lebih rendah dalam laporan tahunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chen *et al.* (2008) bahwa perusahaan yang dikendalikan keluarga cenderung memiliki pengungkapan informasi yang relatif rendah, yang diprosikan oleh peramalan keuangan dan *conference calls*.

Hanifa dan Cooke (2002) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara tingkat pengungkapan sukarela dengan jumlah anggota keluarga yang tergabung dalam dewan direksi perusahaan. Penelitian darmadi dan Sodikin (2013) menemukan kendali

keluarga mempengaruhi pengungkapan sukarela secara negatif. Hasil ini didukung dengan penelitian Kartikasari (2015) yang memberikan bukti bahwa *family ownership* memiliki hubungan negatif terhadap pelaporan keuangan. Mengkonfirmasi hal tersebut, asumsinya *family ownership* juga akan menyebabkan manajemen untuk tidak melakukan pengungkapan HRA. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>2</sub> : Family Ownership berpengaruh negatif terhadap pengungkapan HRA*

## **Variabel Kontrol**

### **Ukuran, CAR, LDR, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan HRA**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Amran *et al.* 2009). Ukuran yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, diantaranya yaitu total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan kecenderungan organisasi besar memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Dewi, 2010).

Ditinjau dari *resource based theory* ketersediaan dana dan sumber daya yang besar membuat perusahaan merasa perlu untuk melakukan pengungkapan HRA. Menurut *stakeholder theory* perusahaan berukuran besar mendapatkan permintaan yang besar dari publik akan informasi yang lebih lengkap. Penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan keuangan mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan jumlah pengungkapan (Amran, 2009 dan Taures 2011). Pengungkapan HRA perusahaan Bangladesh dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Mamun, 2009). Konsisten dengan penelitian sebelumnya, Widodo (2014) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan HRA.

Perusahaan perbankan dengan CAR yang lebih tinggi dari batas minimum yang ditetapkan akan melakukan pengungkapan informasi sebagai *value added*. Asumsinya semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi. Semakin besar rasio CAR perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kecukupan modal yang baik, sehingga akan cenderung melakukan pengungkapan.

*Loan to Deposits Ratio* (LDR) menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana dari pihak ketiga. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Semakin tinggi rasio ini semakin peluang bank untuk melakukan pengungkapan informasi semakin besar. Berdasarkan penjelasan diatas, semakin besar rasio LDR perusahaan maka kemungkinan perusahaan akan melakukan pengungkapan HRA.

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal lebih lama memiliki banyak pengalaman untuk pengungkapan informasi dengan mempertimbangkan reaksi pasar terhadap pengungkapan yang sesuai. Perusahaan cenderung untuk memberikan pengungkapan sukarela ketika mereka berencana untuk menerbitkan utang publik atau ekuitas atau mengakuisisi perusahaan lain dalam rangka memberikan informasi eksplisit investor dan mempengaruhi persepsi mereka (Healy & Palepu, 1993). Semakin lama umur perusahaan maka semakin berpengalaman terhadap pengungkapan yang sesuai dengan *stakeholder*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menguji hubungan kausal antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan teknik yang digunakan, penelitian ini merupakan teknik penelitian arsip dengan data sekunder. Data sekunder adalah metode pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data dari basis data (Jogiyanto, 2013). Pengumpulan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.com](http://www.idx.com). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Struktur kepemilikan diproksikan dengan variabel *foreign ownership* dan *family ownership*. Variabel kontrol karakteristik perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan ukuran, CAR, LDR, dan umur perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Sekaran, 2006). Pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar pada statistik BEI tahun 2013.
- b. laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada periode 2011-2014.
- c. perusahaan yang memiliki data lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Pengungkapan HRA

Pengukuran pengungkapan HRA mengacu pada item pengukuran yang dikembangkan Mamun (2009). Pemilihan item pengukuran Mamun tersebut mengacu pada penelitian Enofe *et al.* (2013); Sharma dan Kumar (2014); dan Widodo (2014). Pengungkapan Akuntansi SDM dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$ASDM = \%$$

#### Kepemilikan Asing

*Foreign ownership* dapat dilihat dari struktur modal yang ada di perusahaan. Pengukuran dalam *foreign ownership* menggunakan dua macam cara, yaitu sebagai berikut ini.

- *Foreign ownership* dihitung berdasarkan total saham yang dimiliki oleh pihak asing. Pengukuran ini merupakan penjumlahan dari seluruh saham asing yang berada di suatu perusahaan.
- Pada pengukuran kedua ini, *foreign ownership* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria sebagai berikut ini.
- *Top one foreign* di dalam perusahaan.

Apabila pemilik modal asing pertama memiliki saham 20% atau lebih dan tidak termasuk dalam daftar perusahaan yang terutamanya berlokasi di *tax haven countries* (domisili perusahaan palsu) serta terdapat orang asing yang duduk di dewan komisaris atau direksi maka diberi kode 1.

- Sebaliknya, skor 0 diberikan apabila pemilik modal asing yang sahamnya kurang dari 20%, atau kepemilikan sahamnya 20% atau lebih tetapi termasuk dalam daftar *tax haven countries*.

#### Kepemilikan keluarga

*Family ownership* merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh individu atau keluarga sebagai pemegang saham. *Family ownership* dalam penelitian ini diukur berdasarkan total kepemilikan saham keluarga dan keberadaan keluarga di dewan komisaris dan atau dewan direksi. Pengukuran dalam *family ownership* menggunakan dua macam cara, yaitu sebagai berikut ini.

- *Family ownership* dihitung berdasarkan total saham yang dimiliki oleh pihak keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Juniarti (2014). Pengukuran ini merupakan penjumlahan dari seluruh saham keluarga yang berada di suatu perusahaan.
- Pada pengukuran kedua ini, *family ownership* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria sebagai berikut ini.
- Apabila pemilik modal keluarga memiliki saham 20% atau lebih dan mungkin termasuk dalam daftar perusahaan yang terutamanya berlokasi di *tax haven countries* (domisili perusahaan palsu) serta terdapat hubungan keluarga yang duduk di dewan komisaris atau direksi maka diberi kode 1.
- Sebaliknya, skor 0 diberikan apabila pemilik modal keluarga yang sahamnya kurang dari 20%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah pengujian regresi berganda. Pengujian regresi berganda dimaksudkan untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS.

#### Model Pertama

$$HRAD = \alpha + \beta_1 FRG1 + \beta_2 FML1 + \beta_3 SIZE + \beta_4 CAR + \beta_5 LDR + \beta_7 AGE + \varepsilon$$

#### Model Kedua

$$HRAD = \alpha + \beta_1 FRG2 + \beta_2 FML2 + \beta_3 SIZE + \beta_4 CAR + \beta_5 LDR + \beta_7 AGE + \varepsilon$$

Hasil menunjukkan pada model pertama memiliki koefisien determinasi sebesar 25% dan pada model kedua sebesar 31%. Nilai F pada kedua model menunjukkan hasil yang signifikan 0,00 menunjukkan bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen pada model penelitian.

**Tabel Uji t Model Pertama**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.709	.092		7.750	.000
FRG1	.000	.000	-.100	-1.062	.290
FML1	.000	.001	-.147	-1.469	.144
SIZE	9.846E-11	.000	.294	3.844	.000
CAR	-.004	.001	-.218	-2.730	.007
LDR	-.002	.001	-.171	-1.889	.061
AGE	.002	.000	.398	4.480	.000

a. Dependent Variable: HRAD



**Tabel Uji t Model Kedua**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.765	.089			8.598	.000
FRG2	-.040	.026	-.120		-1.527	.129
FML2	-.110	.030	-.292		-3.647	.000
SIZE	8.901E-11	.000	.265		3.624	.000
CAR	-.004	.001	-.263		-3.469	.001
LDR	-.002	.001	-.202		-2.243	.027
AGE	.002	.000	.380		4.574	.000

a. Dependent Variable: HRAD

Hasil pengujian variabel *foreign ownership* menyatakan bahwa FRG1 dan FRG2 tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan HRA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) tidak terbukti. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konvergensi FRG1 yaitu *foreign ownership* yang diukur berdasarkan besar kepemilikan saham perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan HRA.

Dalam konteks signifikansi hasil penelitian tidak signifikan menunjukkan bahwa prosentase kepemilikan saham asing tidak mengarah kepada tingkat pengungkapan informasi perusahaan. Hasil penelitian Chen *et al.*, (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham asing memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan dan mendorong monitoring. Lebih lanjut, keberadaan pihak asing dapat memonitor manajemen untuk segera menyelesaikan laporan keuangan dan tepat waktu melakukan pelaporan namun bukan terkait pengungkapan HRA.

Hasil pengujian variabel *family ownership* terhadap pengungkapan HRA pada Model 1 (FML1) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan HRA. Hasil pengujian pada Model 2 (FML2) menunjukkan bahwa *family ownership* menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap pengungkapan HRA.

Variabel *family ownership* menunjukkan pengaruh yang berbeda untuk masing-masing model. Kedua model menunjukkan arah hubungan yang konsisten dan sesuai yang diharapkan, yaitu arah hubungan negatif. Hal ini mungkin disebabkan adanya perusahaan sampel yang kepemilikan saham dimiliki oleh keluarga namun keluarga dari pemegang saham tidak duduk di dewan komisaris dan atau dewan direksi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A., Abdul M. R. B., dan Bin C. H. M. H. 2009. Risk Reporting: An Explanatory Study on Risk management Disclosure in Malaysian Annual Reports. *Managerial Auditing Journal* 24(1): 39-57.
- Belkaoui, A. R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital* 4 (2): 215-226.
- Brummet, L., E.G. Flamholtz, dan W. C. Pyle .1968. Human Resource Measurement: a challenge for accountants. *The Accounting Review* 43 (2): 217-224.
- Cendika, F.B. dan Sawarjuwono T. 2014. Metode Valuasi Human Capital dalam konsep Human Resource Accounting dan Pengungkapannya. *Simposium nasional Akuntansi XVII*. Lombok: 23-27 September.
- Dewi, D. O. 2010. *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. FE Universitas Diponegoro.
- Djati, S. P., dan M. Khusaini. 2003. Kajian terhadap Kepuasan kompensasi, Komitmen Organisasi, dan Prestasi Kerja. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan* 5 (1): 25-41.
- Enofe, A.O., C. Mgbame, S. Otuya, dan C. Ovie. 2013. Human Resources Accounting Disclosures in Nigeria Quoted Firms. *Journal of Finance and Accounting* 4 (13):
- Enyi, E. P. dan A. O. Akindehinde. 2014. Human Resource Accounting and Decision Making in Post-Industrial Economy. *American International Journal of Contemporary Research* 4 (2): 110-118.
- Flamholtz, E.G, M. L. Bullen dan W. Hua. 2002. Human Resource Accounting: A Historical Perspective and Future Implications. *Management Decisions (ABI/INFORM Global)* 40 (10): 947-954.
- Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariyanto, L., & Juniarti. 2014. Pengaruh family control, firm risk, firm size dan firm age terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada sektor keuangan. *Business accounting review*, 2(1), 141-150.
- Hossain, D. M., A. R. Khan dan I. Yasmin. 2004. The Nature of Voluntary Disclosures on Human Resource in the Annual Reports of Bangladeshi Companies. *Dhaka University Journal of Business Studies* 25(1): 221-231.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics* 3, 305-360.
- Mamun, S. A. A., 2009. Human Resource Accounting Disclosure of Bangladeshi Companies and its Association with Corporate Characteristics. *BRAC University Journal* 1 (1): 35-43.
- Rahmawati, R., Suparno, Y., & Qomariyah, N. 2007. Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *The indonesian journal of accounting research*, 10(1).
- Sharma, N. dan M. Kumar. 2014. A Comparative Study Of Human Resource Disclosure And Reporting Practices Of Selected Public And Private Sector Banks In India.

- National Monthly Refereed Journal of Research In Commerce & Management* 3: 78-86.
- Wernerfelt, B. 1984. A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal* 5 (2): 171-80.
- Widagdo, A. K. 2014. Audit committee rules in Indonesia: Determinants of compliance and there association with restatements. *Doctoral dissertation University of Malaya, Kuala Lumpur*.
- Widodo, Nova M., 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Simposium nasional Akuntansi XVII*. Lombok: 23-27 September.
- Wijayanti, A., 2011. Kejahatan Korporasi dalam Melaksanakan Hak Berserikat Buruh. *Jurnal Hukum Equality*. Fspmiptbi.org